

Lanskap Penelitian Akuntansi Digital: Tinjauan Bibliometrik 2000–2024

Loso Judijanto
IPOSS Jakarta

Info Artikel	ABSTRAK
<i>Article history:</i> Received Juli, 2025 Revised Juli, 2025 Accepted Juli, 2025	Studi ini bertujuan untuk memetakan lanskap penelitian akuntansi digital secara komprehensif selama periode 2000–2024 dengan menggunakan pendekatan bibliometrik. Data dikumpulkan dari basis data Scopus dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk mengidentifikasi tren kata kunci, kepadatan tematik, evolusi temporal, kolaborasi penulis, serta jejaring antarnegara. Hasil analisis menunjukkan bahwa topik seperti artificial intelligence, blockchain, dan information systems menjadi pusat perhatian utama dalam literatur akuntansi digital. Visualisasi temporal memperlihatkan pergeseran fokus dari pelaporan keuangan konvensional menuju teknologi disruptif dan tema keberlanjutan. Selain itu, peta kolaborasi penulis dan negara mengungkapkan struktur jaringan ilmiah yang terklaster, dengan dominasi aktor-aktor seperti Amerika Serikat, Malaysia, Jordan, dan Indonesia. Studi ini juga menemukan adanya celah penelitian yang masih terbuka pada tema smart contracts, SMEs, dan etika digital. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan agenda riset masa depan dan memperkuat kerja sama ilmiah global di bidang akuntansi digital.
<i>Kata Kunci:</i> Akuntansi Digfital, Bibliometrik, Artificial Intelligence, Blockchain, VOSviewer	
<i>Keywords:</i> Digital Accounting, Bibliometric, Artificial Intelligence, Blockchain, VOSviewer	
	ABSTRACT This study aims to comprehensively map the landscape of digital accounting research over the period 2000–2024 using a bibliometric approach. Data were collected from the Scopus database and analyzed with VOSviewer software to identify keyword trends, thematic density, temporal evolution, author collaboration, and international research networks. The results indicate that topics such as artificial intelligence, blockchain, and information systems are central to the digital accounting literature. The temporal overlay visualization reveals a shift in focus from traditional financial reporting toward disruptive technologies and sustainability-related themes. Additionally, the co-authorship and country collaboration maps demonstrate a clustered scientific network dominated by contributors from the United States, Malaysia, Jordan, and Indonesia. The study also highlights underexplored areas such as smart contracts, SMEs, and digital ethics, which offer opportunities for future research. These findings are expected to guide future research agendas and strengthen global scientific collaboration in the field of digital accounting.
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i> 

Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: losojudiantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk praktik dan studi akuntansi. Munculnya teknologi seperti komputasi awan (*cloud computing*), kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), blockchain, serta big data analytics telah mempengaruhi cara informasi akuntansi dikumpulkan, diproses, dan dilaporkan (Prayag et al., 2025; Salinero et al., 2025). Transformasi ini tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga menuntut perubahan paradigma dalam praktik akuntansi dan peran akuntan sebagai penyedia informasi yang relevan dan andal. Oleh karena itu, dinamika akuntansi digital menjadi topik penting yang mendapatkan perhatian dari kalangan akademisi dan praktisi (Seyfi et al., 2025).

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap digitalisasi dalam akuntansi, volume publikasi ilmiah yang membahas topik ini pun mengalami pertumbuhan signifikan. Kajian-kajian terkini mencakup berbagai aspek seperti penerapan teknologi dalam auditing (Nowacki et al., 2023), pengaruh digitalisasi terhadap pengambilan keputusan manajerial (Pramudya & Hidayat, 2024), hingga integrasi teknologi informasi dalam sistem akuntansi manajemen (Haddouche & Salomone, 2018). Namun, dengan meluasnya topik dan pendekatan dalam studi akuntansi digital, diperlukan suatu pemetaan ilmiah yang sistematis untuk mengidentifikasi tren, tema utama, serta kolaborasi keilmuan yang berkembang dalam rentang waktu tertentu.

Pendekatan bibliometrik menjadi metode yang relevan dalam mengkaji lanskap penelitian secara menyeluruh dan objektif. Melalui bibliometrik, peneliti dapat menganalisis pola publikasi, jaringan kolaborasi, kata kunci yang dominan, serta jurnal dan penulis paling berpengaruh dalam suatu bidang kajian (Donthu et al., 2021). Dalam konteks akuntansi digital, analisis bibliometrik dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana wacana akademik berkembang sejak tahun 2000 hingga 2024, sekaligus mengungkap dinamika topik yang paling sering dieksplorasi dan tren yang muncul seiring kemajuan teknologi. Hal ini sangat penting untuk memahami arah masa depan riset akuntansi digital, serta membantu peneliti dalam mengidentifikasi celah riset yang masih terbuka.

Beberapa studi sebelumnya telah menggunakan pendekatan bibliometrik untuk mengeksplorasi bidang akuntansi secara umum (Seyfi et al., 2023) maupun topik-topik spesifik seperti auditing dan keberlanjutan. Namun, belum banyak riset yang secara khusus memetakan perkembangan studi dalam domain akuntansi digital secara komprehensif dan longitudinal. Padahal, topik ini telah menunjukkan pertumbuhan eksponensial dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan disrupsi digital global dan kebutuhan perusahaan untuk beradaptasi dengan teknologi mutakhir (Ali et al., 2024). Dengan memanfaatkan data publikasi ilmiah dari tahun 2000 hingga 2024, kajian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut melalui tinjauan bibliometrik mendalam.

Selain itu, penting pula untuk menelusuri keterhubungan antara institusi, negara, dan penulis yang aktif dalam mengembangkan literatur akuntansi digital. Jaringan kolaborasi ini dapat memberikan informasi strategis mengenai pusat-pusat keunggulan penelitian serta pola penyebaran pengetahuan dalam komunitas ilmiah global. Mengingat bahwa digitalisasi bersifat lintas batas dan multidisipliner, studi bibliometrik ini juga diharapkan mampu mengungkap keterkaitan antara bidang akuntansi dengan disiplin lain seperti sistem informasi, manajemen, dan ilmu komputer. Pemahaman ini penting untuk mendorong kolaborasi riset yang lebih luas serta memperkuat kontribusi akuntansi digital dalam konteks akademik dan praktis.

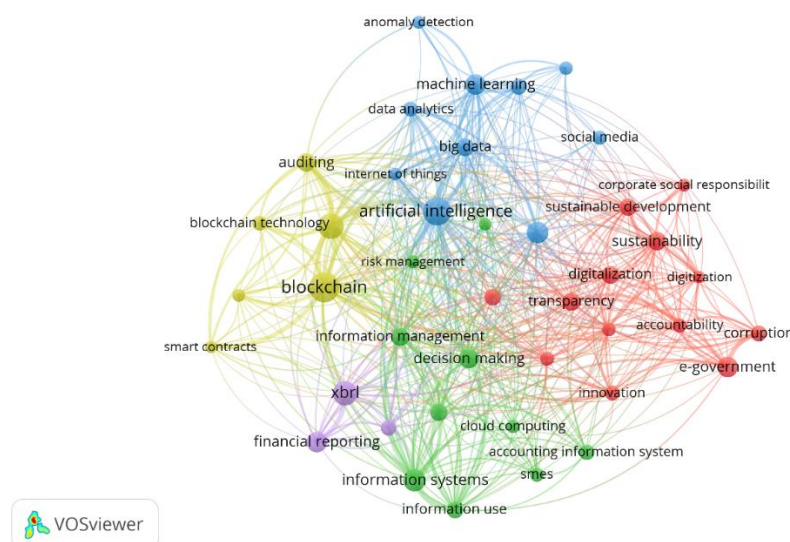
Meskipun terdapat peningkatan signifikan dalam publikasi yang berkaitan dengan akuntansi digital, sejauh ini belum terdapat pemetaan sistematis yang mengidentifikasi tren riset, tema kunci, jaringan kolaborasi, dan dinamika publikasi dalam rentang waktu yang panjang. Ketiadaan kajian bibliometrik yang komprehensif dapat menghambat pemahaman mengenai arah perkembangan bidang ini dan memperlambat inovasi dalam pendidikan dan praktik akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan analisis bibliometrik untuk menjawab kebutuhan tersebut dan menyediakan peta intelektual yang akurat bagi komunitas akademik dan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap literatur global mengenai akuntansi digital dalam periode 2000 hingga 2024.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk memetakan perkembangan literatur terkait akuntansi digital dari tahun 2000 hingga 2024. Pendekatan bibliometrik merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memvisualisasikan pola-pola dalam publikasi ilmiah berdasarkan data bibliografi seperti kata kunci, penulis, afiliasi institusi, dan kutipan (Donthu et al., 2021). Dengan menggunakan analisis bibliometrik, penelitian ini bertujuan mengevaluasi tren publikasi, keterhubungan antarpenulis dan institusi, serta tema-tema dominan yang berkembang dalam studi akuntansi digital secara global. Data dalam studi ini diperoleh dari basis data Scopus, yang dikenal memiliki cakupan jurnal internasional yang luas dan metadata yang kaya untuk keperluan analisis bibliometrik. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti *“digital accounting”*, *“accounting technology”*, *“digital transformation in accounting”*, dan istilah relevan lainnya pada bagian judul, abstrak, dan kata kunci (Title-ABS-KEY). Rentang waktu yang digunakan dalam pencarian adalah dari tahun 2000 hingga 2024. Setelah proses pencarian dilakukan, data diekspor dalam format CSV dan RIS untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan perangkat lunak VOSviewer versi terbaru, yang mampu memvisualisasikan peta jaringan berdasarkan hubungan ko-occurrence kata kunci, co-authorship, serta co-citation.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Ko-Occurrence Kata Kunci

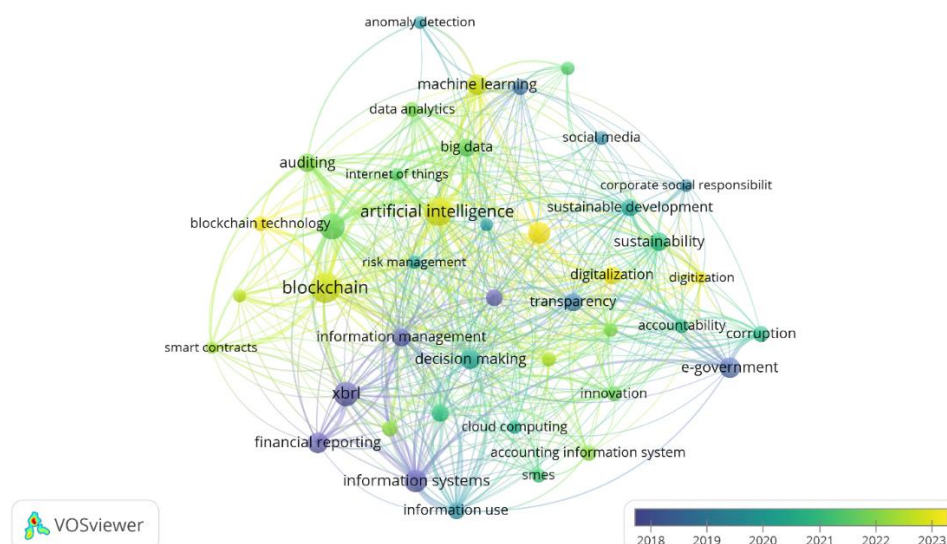


Gambar 1. Visualisasi Jaringan

Gambar 1 menunjukkan struktur tematik utama dalam lanskap penelitian akuntansi digital sepanjang 2000–2024. Setiap warna mewakili satu kluster tematik yang berbeda, dengan kata kunci yang saling terkait dalam literatur. Ukuran lingkaran mencerminkan frekuensi kemunculan kata

kunci dalam publikasi, sedangkan garis antar simpul menunjukkan kekuatan keterhubungan (co-occurrence) antara satu topik dengan yang lain. Kata kunci sentral seperti artificial intelligence, blockchain, information systems, dan sustainability menjadi penghubung lintas klaster dan berperan sebagai simpul utama dalam ekosistem penelitian ini. Klaster kuning memperlihatkan fokus kuat pada topik *auditing*, *blockchain technology*, *blockchain*, dan *smart contracts*. Hal ini mencerminkan tren meningkatnya integrasi teknologi blockchain dalam sistem audit dan pelaporan keuangan untuk meningkatkan transparansi, keandalan, serta keamanan data. Topik ini juga terhubung dengan *internet of things* dan *risk management*, menunjukkan bahwa isu teknologi dan manajemen risiko semakin saling terkait dalam literatur akuntansi modern. Peningkatan fokus ini dapat dikaitkan dengan keprihatinan terhadap integritas data dan kebutuhan terhadap sistem audit berbasis digital.

Klaster biru menunjukkan mengangkat tema *machine learning*, *data analytics*, *big data*, dan *anomaly detection*, yang menunjukkan perhatian pada kemampuan analisis prediktif dan otomatisasi dalam sistem akuntansi. Hubungan erat dengan *artificial intelligence* memperkuat pemahaman bahwa AI menjadi fondasi penting dalam pengembangan akuntansi berbasis data. Topik *social media* yang muncul di klaster ini juga mencerminkan eksplorasi tentang bagaimana data sosial dapat dimanfaatkan untuk tujuan akuntansi dan pengawasan. Ini menandakan pergeseran paradigma dari pelaporan historis menuju pendekatan real-time dan berbasis analitik. Klaster merah menampilkan isu-isu yang lebih bersifat tata kelola dan sosial, seperti *sustainability*, *accountability*, *corruption*, *transparency*, *corporate social responsibility*, dan *e-government*. Tema ini mencerminkan bahwa akuntansi digital tidak hanya berfokus pada teknologi, tetapi juga membawa implikasi penting dalam hal etika, kepatuhan, dan tata kelola publik maupun korporat. Penempatan *sustainable development* dalam jaringan ini memperlihatkan kecenderungan untuk mengaitkan akuntansi digital dengan agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs), serta upaya mendorong akuntabilitas melalui digitalisasi sistem pemerintahan. Klaster hijau dan ungu menunjukkan penekanan pada aspek sistem informasi akuntansi seperti *information systems*, *cloud computing*, *decision making*, dan *accounting information system*. Klaster ungu yang mencakup *xbml* dan *financial reporting* menyoroti pentingnya standarisasi digital dalam pelaporan keuangan. Sementara itu, tema *smes* (usaha kecil menengah) yang muncul dalam klaster hijau menunjukkan perhatian pada tantangan dan peluang digitalisasi akuntansi di sektor UKM.

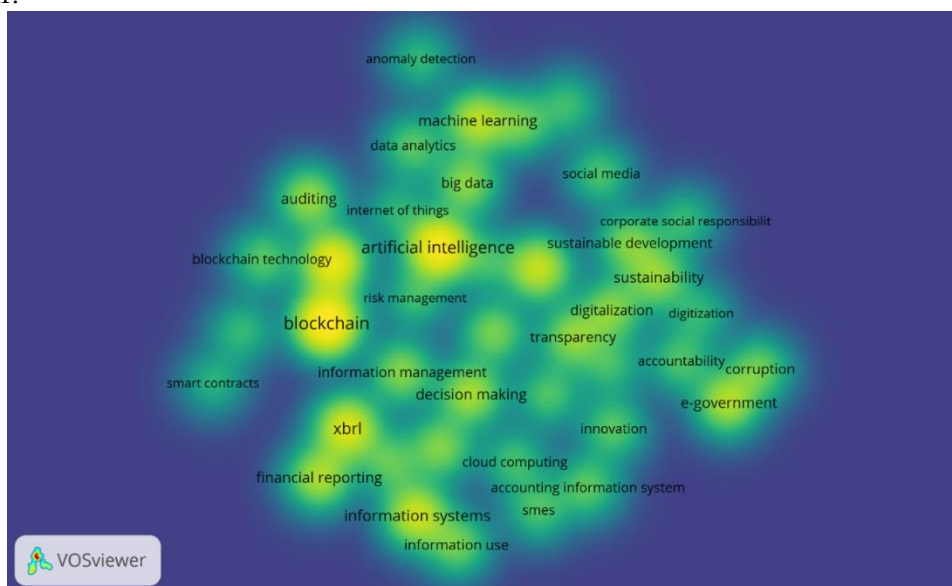


Gambar 2. Visualisasi Overlay

Gambar 2 ini menunjukkan bahwa topik-topik seperti "blockchain," "artificial intelligence," dan "auditing" telah menjadi fokus utama dalam penelitian akuntansi digital sejak sekitar tahun 2020. Warna hijau dan kuning yang mendominasi kata kunci tersebut menunjukkan bahwa minat

terhadap teknologi canggih dalam konteks akuntansi telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai contoh, *artificial intelligence* tampak menjadi simpul penghubung yang penting dan muncul cukup awal, namun tetap relevan hingga saat ini karena keterkaitannya dengan banyak topik lain seperti *risk management*, *decision making*, dan *information systems*. Sementara itu, beberapa topik seperti "XBRL," "financial reporting," dan "e-government" terlihat berwarna biru tua hingga ungu, yang mengindikasikan bahwa topik tersebut lebih banyak diteliti pada periode awal (sekitar 2018 ke bawah). Hal ini menunjukkan bahwa literatur awal mengenai akuntansi digital cenderung fokus pada sistem pelaporan keuangan berbasis digital dan reformasi administrasi publik melalui digitalisasi. Namun, seiring waktu, minat riset telah bergeser ke arah teknologi yang lebih disruptif seperti *blockchain technology*, *machine learning*, dan *data analytics*, sejalan dengan kemajuan teknologi digital secara umum.

Menariknya, kata kunci seperti "sustainability," "digitalization," dan "transparency" muncul dalam warna kuning cerah, menunjukkan bahwa topik-topik ini baru-baru ini mulai mendapatkan perhatian signifikan dalam literatur. Ini menandakan adanya integrasi isu tata kelola, akuntabilitas, dan keberlanjutan dalam kerangka kerja akuntansi digital, yang mencerminkan respons terhadap tantangan global seperti ESG (Environmental, Social, and Governance) dan kebutuhan akan pelaporan yang lebih akuntabel. Dengan demikian, visualisasi ini tidak hanya menggambarkan keterkaitan antar konsep, tetapi juga menunjukkan pergeseran arah penelitian dari sistem konvensional menuju pendekatan strategis yang lebih berkelanjutan dan berbasis teknologi mutakhir.



Gambar 3. Visualisasi Densitas

Berdasarkan Gambar 3 ini, dapat disimpulkan bahwa topik dengan kepadatan tertinggi dan dominasi literatur berada pada kata kunci seperti "artificial intelligence", "blockchain", "information systems", dan "xbrl". Ini menunjukkan bahwa penelitian dalam akuntansi digital sangat terkonsentrasi pada teknologi kecerdasan buatan, sistem pencatatan berbasis blockchain, dan standar pelaporan digital. Selain itu, istilah seperti sustainability, decision making, dan data analytics juga tampak cukup padat, mencerminkan integrasi teknologi dengan tata kelola, analitik, dan tujuan pembangunan berkelanjutan. Sebaliknya, area seperti smart contracts, SMEs, dan corruption memiliki kepadatan yang lebih rendah, menandakan bahwa topik-topik tersebut masih menjadi area penelitian yang relatif kurang dieksplorasi dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

71	(Al-Okaily, Alsmadi, et al., 2023)	The role of digital accounting transformation in the banking industry sector: an integrated model
64	(Afifa et al., 2022)	Blockchain adoption in accounting by an extended UTAUT model: empirical evidence from an emerging economy
64	(Chiu et al., 2019)	A bibliometric analysis of accounting information systems journals and their emerging technologies contributions
59	(Lutfi et al., 2022)	Influence of Digital Accounting System Usage on SMEs Performance: The Moderating Effect of COVID-19
54	(Al-Okaily, Al-Majali, et al., 2023)	Blockchain technology and its applications in digital accounting systems: insights from Jordanian context
51	(Fisher et al., 2010)	The role of text analytics and information retrieval in the accounting domain
48	(Kruskopf et al., 2020)	Digital accounting and the human factor: Theory and practice

Sumber: Scopus (2025)

3.4 Pembahasan

3.4.1 Dinamika Tematik dalam Penelitian Akuntansi Digital

Hasil analisis keyword co-occurrence menunjukkan bahwa lanskap penelitian akuntansi digital selama periode 2000–2024 berkembang dalam beberapa klaster tematik utama. Kata kunci seperti artificial intelligence, blockchain, information systems, dan xbrl menempati posisi sentral dalam jaringan pengetahuan, menunjukkan dominasi tema teknologi digital dalam literatur akuntansi. Klaster kuning dan biru dalam visualisasi tersebut memperlihatkan keterkaitan erat antara teknologi canggih seperti machine learning, big data, internet of things, dan penerapannya dalam auditing, pelaporan keuangan, serta pengambilan keputusan berbasis data. Kehadiran kata kunci seperti risk management, decision making, dan information management menunjukkan bahwa teknologi digital bukan hanya digunakan untuk otomasi proses, tetapi juga sebagai alat strategis dalam pengambilan keputusan manajerial. Sementara itu, klaster merah yang mengangkat tema sustainability, accountability, transparency, dan e-government mencerminkan arah baru dalam studi akuntansi digital yang mengaitkan aspek teknologi dengan prinsip tata kelola dan keberlanjutan. Hal ini memperkuat argumen bahwa digitalisasi akuntansi tidak sekadar bersifat teknis, tetapi juga membawa implikasi normatif dan kebijakan. Kehadiran kata kunci seperti risk management, decision making, dan information management menunjukkan bahwa teknologi digital bukan hanya digunakan untuk otomasi proses, tetapi juga sebagai alat strategis dalam pengambilan keputusan manajerial. Sementara itu, klaster merah yang mengangkat tema sustainability, accountability, transparency, dan e-government mencerminkan arah baru dalam studi akuntansi digital yang mengaitkan aspek teknologi dengan prinsip tata kelola dan keberlanjutan. Hal ini memperkuat argumen bahwa digitalisasi akuntansi tidak sekadar bersifat teknis, tetapi juga membawa implikasi normatif dan kebijakan.

3.4.2 Evolusi Temporal Topik Penelitian

Visualisasi overlay VOSviewer menunjukkan bahwa sejak tahun 2020 ke atas, terjadi pergeseran perhatian penelitian dari topik-topik klasik seperti xbrl dan financial reporting menuju teknologi disruptif seperti artificial intelligence, blockchain, dan data analytics. Warna kuning terang yang mendominasi istilah-istilah ini mencerminkan bahwa mereka menjadi fokus baru dalam 3–4 tahun terakhir. Ini menandakan adanya penyesuaian cepat dari komunitas akademik terhadap dinamika teknologi yang berkembang dalam praktik bisnis dan keuangan. Tema-tema seperti sustainability, transparency, dan digitalization juga tampak baru memperoleh momentum dalam kurun waktu terakhir. Hal ini bertepatan dengan meningkatnya tuntutan akan akuntabilitas, khususnya dalam kerangka ESG (Environmental, Social, and Governance) yang kini mulai mengintegrasikan pelaporan non-keuangan ke dalam kerangka kerja digital. Dengan demikian,

akuntansi digital juga menjadi instrumen penting dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan dan good governance. Sementara itu, topik seperti e-government dan corporate social responsibility yang berwarna lebih gelap menunjukkan bahwa minat terhadap tema ini mulai lebih awal, namun kini cenderung mengalami stagnasi. Artinya, perhatian akademik terhadap tema-tema ini perlu diperbarui dengan pendekatan baru, seperti mengintegrasikannya dengan big data governance atau automated compliance systems. Dengan menganalisis evolusi temporal ini, peneliti dapat melihat siklus hidup topik dan memilih arah penelitian yang lebih relevan secara kontemporer.

3.4.3 Kepadatan Fokus dan Potensi Eksplorasi

Melalui density visualization, diketahui bahwa beberapa kata kunci seperti artificial intelligence, blockchain, dan information systems merupakan area dengan kepadatan literatur tertinggi. Hal ini mencerminkan bahwa penelitian akuntansi digital sangat terfokus pada integrasi teknologi baru yang dapat mendukung efisiensi, akurasi, dan otomatisasi dalam proses akuntansi. Konsentrasi ini sekaligus menandakan bahwa bidang tersebut memiliki basis pengetahuan yang kuat dan banyak dijadikan pijakan dalam riset lanjutan. Namun demikian, visualisasi ini juga menunjukkan bahwa beberapa kata kunci seperti smart contracts, smes, corruption, dan social media masih berada dalam wilayah kepadatan rendah. Ini mengindikasikan bahwa tema-tema tersebut belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam konteks akuntansi digital. Padahal, topik seperti smart contracts sangat potensial untuk memperkuat sistem kontrol internal dan kepatuhan berbasis blockchain. Demikian pula, keterlibatan smes dalam digitalisasi akuntansi menjadi penting di negara berkembang yang mendominasi struktur ekonomi informal. Oleh karena itu, hasil ini menyarankan adanya kebutuhan untuk diversifikasi fokus penelitian agar tidak terlalu terkonsentrasi pada teknologi arus utama, tetapi juga menyentuh aplikasi nyata dalam sektor publik, usaha kecil, serta praktik sosial akuntansi. Selain itu, tema-tema seperti accountability, digital ethics, dan cybersecurity juga layak dipertimbangkan sebagai lintasan tematik baru yang menghubungkan teknologi dengan tanggung jawab sosial dan tata kelola.

3.4.4 Struktur Kolaborasi Ilmiah Antarpengarang

Hasil analisis co-authorship memperlihatkan bahwa struktur kolaborasi dalam penelitian akuntansi digital bersifat klusterisasi namun saling terhubung. Penulis seperti Vasarhelyi M.A., Al-Okaily M., dan Lutfi A. muncul sebagai aktor kunci dalam jaringan ilmiah, dengan tingkat produktivitas dan konektivitas yang tinggi. Vasarhelyi, sebagai pelopor digital auditing, banyak berkolaborasi dengan peneliti di Amerika dan Eropa, sementara Al-Okaily dan Lutfi mendominasi kolaborasi di kawasan Timur Tengah dan Asia. Jaringan ini juga menunjukkan adanya fragmentasi berdasarkan wilayah geografis dan orientasi tema. Kluster merah yang meliputi peneliti dari Amerika dan Eropa tampak lebih fokus pada pengembangan metodologi dan teknologi audit berbasis AI dan blockchain. Sementara itu, kluster biru dan kuning, yang melibatkan penulis dari Yordania, Indonesia, dan Uni Emirat Arab, lebih banyak membahas isu-isu adopsi teknologi, kesiapan organisasi, serta pengaruh digitalisasi terhadap kinerja dan akuntabilitas publik. Pola ini menunjukkan bahwa kolaborasi ilmiah dalam bidang akuntansi digital masih memiliki potensi penguatan, terutama dengan membangun jejaring antar kluster dan lintas disiplin. Keterhubungan antarpengarang yang lebih luas akan mendorong diversifikasi pendekatan metodologis dan memperkaya perspektif teoritis dalam studi-studi mendatang.

3.4.5 Pola Kolaborasi Internasional Antar Negara

Visualisasi country collaboration memperlihatkan bahwa negara-negara seperti United States, Spain, Malaysia, Jordan, dan China menduduki posisi sentral dalam peta kolaborasi ilmiah. Amerika Serikat dan Spanyol memiliki jejaring kerja sama yang luas, terutama dengan negara-negara Eropa dan Amerika Latin. Sedangkan Malaysia dan Jordan menjadi penghubung penting di kawasan Asia dan Timur Tengah. Indonesia juga mulai aktif berkolaborasi, khususnya dengan negara-negara Asia Selatan seperti Bangladesh dan Pakistan. Kekuatan jaringan kolaborasi ini menandakan adanya integrasi pengetahuan lintas negara, meskipun terdapat perbedaan pendekatan riset. Negara maju cenderung menitikberatkan pada pengembangan teknologi dan

sistem, sementara negara berkembang lebih fokus pada adopsi teknologi dan transformasi kelembagaan. Beberapa negara seperti Croatia masih berada dalam posisi perifer dengan konektivitas rendah, menunjukkan adanya potensi kerja sama yang belum optimal. Dari peta ini, terlihat bahwa penelitian akuntansi digital bersifat global dan inklusif, namun tetap dipengaruhi oleh dinamika regional dan tingkat kesiapan infrastruktur digital. Untuk memperluas dampak ilmiah, disarankan adanya penguatan kerja sama multilateral yang melibatkan negara maju dan berkembang, baik dalam bentuk proyek lintas negara, publikasi bersama, maupun simposium internasional tematik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik terhadap lanskap penelitian akuntansi digital selama periode 2000–2024, dapat disimpulkan bahwa bidang ini mengalami perkembangan pesat dengan fokus utama pada integrasi teknologi canggih seperti artificial intelligence, blockchain, dan big data dalam praktik akuntansi. Temuan menunjukkan bahwa arah penelitian bergeser dari pelaporan keuangan konvensional menuju pendekatan yang lebih strategis, berbasis otomatisasi, dan mendukung prinsip transparansi serta keberlanjutan. Selain itu, struktur kolaborasi ilmiah menunjukkan adanya klusterisasi tematik dan geografis, dengan penulis dan negara tertentu seperti Amerika Serikat, Malaysia, Jordan, dan Indonesia memainkan peran sentral dalam produksi dan diseminasi pengetahuan. Meskipun demikian, masih terdapat ruang eksplorasi pada tema-tema yang kurang tergarap seperti smart contracts, SMEs, dan isu etika digital, yang membuka peluang untuk pengembangan riset lintas disiplin dan peningkatan kerja sama internasional yang lebih inklusif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, M. M. A., Van, H. V., & Van, T. L. H. (2022). Blockchain adoption in accounting by an extended UTAUT model: empirical evidence from an emerging economy. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(1), 5–44.
- Al-Okaily, M. (2024). Assessing the effectiveness of accounting information systems in the era of COVID-19 pandemic. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 54(1), 157–175.
- Al-Okaily, M., Al-Majali, D., Al-Okaily, A., & Majali, T. (2023). Blockchain technology and its applications in digital accounting systems: insights from Jordanian context. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, ahead-of-print.
- Al-Okaily, M., Alghazzawi, R., Alkhwaldi, A. F., & Al-Okaily, A. (2022). The effect of digital accounting systems on the decision-making quality in the banking industry sector: a mediated-moderated model. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 72(8/9), 882–901.
- Al-Okaily, M., Alsmadi, A. A., Alrawashdeh, N., Al-Okaily, A., Oroud, Y., & Al-Gasaymeh, A. S. (2023). The role of digital accounting transformation in the banking industry sector: an integrated model. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(2), 308–326.
- Ali, M., Rasyid, A. R., Arifin, M., Akil, A., Wunas, S., Natalia, V. V., Osman, W. W., Ekawati, S. A., Patandianan, M. V., & Sastrawati, I. (2024). Sosialisasi Strategi Kebijakan Perencanaan Wisata Pesisir Berkelanjutan Tanjung Bira dan Lemo-lemo di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Bulukumba. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 390–397.
- Chiu, V., Liu, Q., Muehlmann, B., & Baldwin, A. A. (2019). A bibliometric analysis of accounting information systems journals and their emerging technologies contributions. *International Journal of Accounting Information Systems*, 32, 24–43.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Fisher, I. E., Garnsey, M. R., Goel, S., & Tam, K. (2010). The role of text analytics and information retrieval in the accounting domain. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 7(1), 1–24.
- Haddouche, H., & Salomone, C. (2018). Generation Z and the tourist experience: tourist stories and use of social networks. *Journal of Tourism Futures*, 4(1), 69–79.
- Kruskopf, S., Lobbass, C., Meinander, H., Söderling, K., Martikainen, M., & Lehner, O. (2020). Digital accounting and the human factor: theory and practice. *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*.

- Leitner-Hanetseder, S., Lehner, O. M., Eisl, C., & Forstenlechner, C. (2021). A profession in transition: actors, tasks and roles in AI-based accounting. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(3), 539–556.
- Lutfi, A., Alkelani, S. N., Al-Khasawneh, M. A., Alshira'h, A. F., Alshirah, M. H., Almaiah, M. A., Alrawad, M., Alsyouf, A., Saad, M., & Ibrahim, N. (2022). Influence of digital accounting system usage on SMEs performance: The moderating effect of COVID-19. *Sustainability*, 14(22), 15048.
- Nowacki, M., Kowalczyk-Anioł, J., & Chawla, Y. (2023). Gen Z's attitude towards green image destinations, green tourism and behavioural intention regarding green holiday destination choice: A study in Poland and India. *Sustainability*, 15(10), 7860.
- Pramudya, W., & Hidayat, S. (2024). Persepsi wisatawan terhadap dampak pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunungkidul. *Indonesian Journal of Tourism Business and Entrepreneurship*, 1(1), 55–70.
- Prayag, G., Aquino, R. S., Hall, C. M., Chen, N., & Fieger, P. (2025). Is Gen Z really that different? Environmental attitudes, travel behaviours and sustainability practices of international tourists to Canterbury, New Zealand. *Journal of Sustainable Tourism*, 33(6), 1016–1037.
- Salinero, Y., Prayag, G., Gómez-Rico, M., & Molina-Collado, A. (2025). Generation Z and pro-sustainable tourism behaviors: Internal and external drivers. *Journal of Sustainable Tourism*, 33(6), 1059–1078.
- Seyfi, S., Hall, C. M., Vo-Thanh, T., & Zaman, M. (2023). How does digital media engagement influence sustainability-driven political consumerism among Gen Z tourists? *Journal of Sustainable Tourism*, 31(11), 2441–2459.
- Seyfi, S., Sharifi-Tehrani, M., Hall, C. M., & Vo-Thanh, T. (2025). Exploring the drivers of Gen Z tourists' boycott behaviour: A lifestyle politics perspective. *Journal of Sustainable Tourism*, 33(6), 1146–1164.